

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN IBU HAMIL TENTANG PEMBERIAN IMUNISASI TETANUS TOKSOID (TT) DI PUSKESMAS DEMPO PALEMBANG TAHUN 2017

Vivi Oktari & Dewi Ciselia

Program Studi D-III Kebidanan STIKES Pembina Jl.Jend Bambang Utoyo No 179 Palembang

Email : [yivioktari26@gmail.com](mailto:yivioktari26@gmail.com)

**Abstrak :** Imunisasi *Tetanus Toksoid* merupakan proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan infeksi tetanus. Manfaat imunisasi ibu hamil adalah untuk melindungi bayi baru lahir dari tetanus toksoid apabila terluka. *World Health Organization* (WHO) angka kejadian infeksi tetanus neonaturum tahun 2016 mencapai 14%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan dan pendidikan responden tentang pemberian imunisasi TT di Puskesmas Dempo Palembang Tahun 2017. Penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Tehnik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang datang melakukan imunisasi TT di Puskesmas Dempo Palembang Tahun 2017, dengan jumlah sampel 30 responden. Dari hasil penelitian hasil analisis bivariate didapatkan  $p$  value  $0,01 < \alpha = 0,05$  ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi TT sebanyak 21 responden (70.0%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan imunisasi TT yaitu sebanyak 9 responden (30.0%). Sedangkan responden yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 15 responden (50.0%) dan yang berpengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 15 responden (50.0%). Ibu yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 17 responden (56.7%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah yaitu sebanyak 13 (43.3%). Hasil uji statistik dan di dapatkan  $P$  value =  $0,00 < \alpha = 0,05$ . sehingga  $H_0$  di terima, hal ini menunjukkan bahwa statistik ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan imunisasi TT di Puskesmas Dempo Palembang Tahun 2017. Diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan yang berkerja di Puskesmas Dempo Palembang Tahun 2017 untuk lebih meningkatkan penyuluhan tentang imunisasi TT pada ibu hamil.

**kata kunci :** Imunisasi TT, Pengetahuan dan Pendidikan

**Referensi :** 28(2013-2017)

**Abstrak:** Tetanus toxoid immunization is a process to build up immunity as the prevention of tetanus infection. The benefits of TT immunization on pregnant women are to protect newborn babies from neonatal tetanus that can lead to death and to protect the mothers from the possibility of tetanus when injured. According to World Health Organization (WHO), the number of incidences of neonatal tetanus infections in 2016 reached 14%. This research aimed to investigate whether there was a relationship of knowledge and educational level towards the TT immunization in Puskesmas Dempo Palembang in 2017. It was an analytical survey with cross sectional approach. The sampling technique used accidental sampling. Samples of this study were all pregnant women administered with TT injection in Puskesmas Dempo Palembang in 2017, as many as 30 respondents. From result of research result of bivariate were obtained  $p$  value  $0,01 < \alpha = 0,05$  there is a significant relationship between knowledge with TT immunization as much as 21 respondents (70.0%), more than the respondents who did not get TT vaccine which was nine respondents (30.0%). The respondents who had high knowledge were 15 respondents (50.0%) and the less well informed are as much 15 respondents (50.0%) mothers who have a higher education is as much 17 respondents (56.7%), which were more than that the number of highly educated respondents as many as 13 (43.3%). From the result of statistic test with chi-square, it was obtained that  $p$  value =  $0,00 < \alpha = 0,05$ . so  $H_0$  is received, this show that there is a significant relationship between education TT immunization in Puskesmas Dempo Palembang in 2017. Is expected to health workers especially midwives who work at Puskesmas Dempo Palembang in 2017 to further improve about TT immunization in pregnant women.

**Keywords :** Tetanus Toksoid (TT) Immunization, Knowledge and The Educational Level

**References :** 28 (2013-2017)

## 1. PENDAHULUAN

Program imunisasi merupakan salah satu program penting di sekitar kesehatan. Program ini bertujuan untuk menurunkan kematian dari penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Salah satu program yang dianjurkan pemerintah adalah imunisasi TT (*Tetanus Toksoid*) merupakan proses untuk membangun kesehatan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus. Imunisasi ini diberikan pada ibu hamil trimester I sampai dengan trimester III (Nanda M, 2013).

Imunisasi tetanus toksoid (TT) adalah toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan dan dimurnikan yang diberikan pada bayi, anak dan ibu sebagai usaha untuk memberikan perlindungan terhadap penyakit tetanus. Tetanus toksoid ini juga diberikan pada ibu hamil dan wanita yang akan menikah (calon pengantin). Tujuan imunisasi toksoid ini untuk melindungi ibu dan bayi dari penyakit tetanus karena antibodi yang dihasilkan dan diturunkan pada bayi melalui plasenta dan mengurangi resiko tetanus pada neonatal (Ida Wijayanti *et al*, 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2015), angka kejadian infeksi tetanus neonatorum tahun 2014 mencapai 13%. Angka kejadian di wilayah Asia Tenggara tahun 2014 mencapai 13% dan di Indonesia mencapai 15%, hal ini menyebabkan 50% kematian perinatal dan menyumbang 20% kematian bayi. Di mana angka kejadian 6-7/100 kelahiran hidup di perkotaan dan 11-23/100 kelahiran hidup di pedesaan. Sedangkan angka kejadian tetanus pada anak di rumah sakit 7-40 kasus/tahun, 50% terjadi pada kelompok 5-9 tahun, 30% kelompok 1-4 tahun, 18% kelompok > 10 tahun, dan sisa pada bayi <12 bulan. Angka kematian keseluruhan antara 6,7-30% (WHO, 2015).

Menurut ASEAN RI (2013), angka kejadian infeksi tetanus neonatorum tahun 2011 mencapai 13% dari seluruh jumlah

bayi di dunia. Seseorang yang pernah terserang tetanus tidak akan memiliki kekebalan secara alami dan bisa terinfeksi lagi, karena itu penting dilakukan imunisasi. Imunisasi TT diberikan kepada seseorang wanita yang sedang hamil, antibodi yang terbentuk tubuhnya dilewatkan ke janinnya. Antibodi ini melindungi bayi terhadap tetanus proses kelahiran dan selama beberapa bulan juga setelahnya, dalam pelayanan ibu hamil (antenatal) baik K1 maupun K4 ibu hamil akan dibekali dengan tablet (Fe), hal ini merupakan upaya penanggulangan anemia pada ibu hamil dan dalam pelayanan ANC ibu hamil akan diberikan imunisasi TT sebagai upaya perlindungan ibu dan bayinya. Oleh karena itu pemberian imunisasi TT merupakan suatu keharusan pada setiap ibu hamil. Faktor yang mempengaruhi rendahnya jangkauan imunisasi TT adalah kurangnya kegiatan promosi kesehatan serta rendahnya pengetahuan terhadap masyarakat imunisasi TT walaupun imunisasi tersebut dapat diperoleh ditempat pelayanan kesehatan. Rendahnya cakupan imunisasi TT antara lain disebabkan oleh pengetahuan dan pendidikan ibu hamil tentang imunisasi TT serta sikap yang belum mendukung (ASEAN RI, 2013).

Menurut Depkes RI, angka kematian bayi di Indonesia tercatat 34 per 1000 kelahiran hidup, angka kematian neonatus 19 per kelahiran hidup dan angka kematian maternal 228 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian bayi ini salah satunya adalah tetanus dimana pada neonatus lebih dikenal dengan tetanus neonatorum. Angka kematian akibat tetanus cukup tinggi yaitu hampir 30%. Proporsi infeksi tetanus neonatorum akan semakin besar bila bayi tidak memiliki kekebalan secara alamiah terhadap tetanus yang diturunkan melalui ibunya. Untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi, Departemen Kesehatan telah melaksanakan berbagai program yang berhubungan dengan kesehatan ibu dan anak. Pada saat

pemeriksaan kehamilan ibu hamil diberikan suntikan tetanus toksoid pemberian vaksin TT melalui suntikan diperlukan untuk melindungi ibu hamil saat bersama bayinya terhadap tetanus neonatorum. Sosialisasi imunisasi TT harus dilakukan mengingat setiap ibu hamil harus mengetahui dan memahami manfaat dari pemberian imunisasi TT (Depkes RI,2015).

Menurut Data Kesehatan di Sumatera Selatan yang telah diteliti jumlah imunisasi tetanus toksoid (TT) di seluruh Puskesmas mencapai 90.15% (Dinkes Provinsi Sum-Sel,2015).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Palembang tahun 2014,cakupan imunisasi TT mencapai 92,43%, tahun 2015 cakupan tentang Imunisasi TT mencapai 24,1% sedangkan tahun 2016 berjumlah 21,2%. (Dinkes Kota Palembang,2015).

Dari data Puskesmas Dempo jumlah ibu hamil yang mendapatkan Imunisasi TT 2 pada tahun 2015 sebanyak (87,83%). Pada tahun 2016 jumlah ibu hamil yang mendapatkan Imunisasi TT 2 sebanyak (97,44%). Dan Pada tahun 2017 jumlah ibu hamil yang mendapatkan Imunisasi TT 2 sebanyak (86,02%).

Pemberian imunisasi TT pada ibu hamil bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi tetanus neonatorum. Vaksinasi tetanus pada pemeriksaan antenatal dapat menurunkan kemungkinan kematian bayi dan mencegah kematian ibu akibat tetanus. Dampak ibu hamil yang tidak mendapatkan imunisasi TT dapat menyebabkan terjadinya infeksi tetanus neonatorum yang dapat mengakibatkan kematian pada bayi. Peran bidan dalam pemberian imunisasi TT yaitu bidan memberikan informasi deteksi kemungkinan masalah atau komplikasi yang muncul apabila tidak diberikan imunisasi TT dan harus melakukan pencegahan penyakit tetanus neonatorum karena penyakit ini memberikan peran yang cukup besar terhadap penyebab kematian

bayi dengan gejala timbul kekakuan seluruh tubuh(Sulistiyawati, 2013).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu variabel independen (pengetahuan dan pendidikan) dan variabel dependen (pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) dikumpulkan dalam waktu bersamaan) . Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Hidayat, 2014).

## 3. HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Imunisasi (TT)**  
**di Puskesmas Dempo**  
**Palembang Tahun 2017**

| No | Imunisasi TT | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|----|--------------|------------|----------------|
| 1  | Ya           | 21         | 70.0           |
| 2  | Tidak        | 9          | 30.0           |
|    | Jumlah       | 30         | 100            |

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa responden yang mendapatkan imunisasi TT sebanyak 21 responden (70.0) lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan imunisasi TT yaitu sebanyak 9 responden (30.0).

Variabel pengetahuan dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu pengetahuan baik dan pengetahuan kurang baik. Pengetahuan baik bila skor atau nilai persentase 70% -100%, Pengetahuan kurang baik bila skor atau nilai persentase <70%.

### Pengetahuan

Berdasarkan Table 2 . Dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak yaitu 15 responden (50,0%) sama banyak responden yang pengetahuan kurang baik yaitu 15 responden (50,0).

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Dempo Palembang Tahun 2017**

| No | Pengetahuan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|----|-------------|------------|----------------|
| 1  | Baik        | 15         | 50.0           |
| 2  | Kurang baik | 15         | 50.0           |
|    | Jumlah      | 30         | 100            |

**Pendidikan**

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Dempo Palembang Tahun 2017**

| No | Pendidikan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|----|------------|------------|----------------|
| 1  | Tinggi     | 17         | 56.7           |
| 2  | Rendah     | 13         | 43.3           |
|    | Jumlah     | 30         | 100            |

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 17 responden

**Analisis Bivariat**

**Tabel 4**  
**Hubungan antara Pengetahuan ibu hamil dengan pemberian imunisasi TT di Puskesmas Dempo Palembang Tahun 2017**

| No | Pengetahuan | Imunisasi TT |      |       |      | Jumlah |     | P value |
|----|-------------|--------------|------|-------|------|--------|-----|---------|
|    |             | Ya           |      | Tidak |      | N      | %   |         |
|    |             | n            | %    | n     | %    |        |     |         |
| 1  | Baik        | 14           | 93.3 | 1     | 6.7  | 15     | 100 | 0,01    |
| 2  | Kurang baik | 7            | 46.7 | 8     | 53.3 | 15     | 100 |         |
|    | Jumlah      | 21           | 70.0 | 9     | 30.0 | 30     | 100 |         |

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa dari 15 responden yang berpengetahuan baik yang melakukan imunisasi TT lengkap sebanyak 14

responden (93.3%), yang tidak mendapatkan imunisasi TT lengkap sebanyak 1 responden (6.7%), dan dari yang berpengetahuan kurang baik yang melakukan imunisasi TT lengkap sebanyak 21 responden (70.0%), yang tidak mendapatkan imunisasi TT lengkap sebanyak 9 responden (30.0).

**Tabel 5**  
**Hubungan antara pendidikan ibu hamil dengan imunisasi TT di Puskesmas Dempo Palembang Tahun 2017**

| No | Pendidikan | Imunisasi TT |      |       |      | Jumlah |     | P value |
|----|------------|--------------|------|-------|------|--------|-----|---------|
|    |            | Ya           |      | Tidak |      | N      | %   |         |
| n  | %          | N            | %    | N     | %    |        |     |         |
| 1  | Tinggi     | 16           | 94.1 | 1     | 5.9  | 17     | 100 | 0,00    |
| 2  | Rendah     | 5            | 38.5 | 8     | 61.5 | 13     | 100 |         |
|    | Jumlah     | 21           | 70.0 | 9     | 30.0 | 30     | 100 |         |

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat dilihat dari 17 responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 16 responden (94.1%), yang melakukan imunisasi TT lengkap lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak melakukan imunisasi TT lengkap sebanyak 1 responden (5.9%). Sedangkan dari 13 responden yang imunisasi TT lengkap lebih banyak dari yang tidak melakukan imunisasi TT lengkap sebanyak 8 responden (61.5%).

**4. PEMBAHASAN**

**Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang melakukan pemberian imunisasi TT yaitu berjumlah 21 responden (70.0%) sedangkan yang tidak melakukan imunisasi TT yaitu berjumlah 9 responden (30.0%) , ibu yang tidak melakukan pemberian imunisasi TT rata-rata kurangnya pengetahuan tentang imunisasi TT. Semakin baik tingkat pengetahuan maka

semakin baik pula dalam melakukan imunisasi TT.

### **Hubungan antara Pengetahuan ibu hamil dengan pemberian imunisasi TT**

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dilihat dari 15 responden yang berpengetahuan baik melakukan imunisasi TT sebanyak 14 responden (93.3%), lebih banyak dari pada yang tidak melakukan imunisasi TT. Sedangkan yang berpengetahuan kurang baik melakukan imunisasi TT sebanyak 7 responden (46.7%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan  $P\text{ value} = 0,00 < \alpha = 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa statistik ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan imunisasi TT. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi TT terbukti secara statistik di Puskesmas Dempo Palembang Tahun 2017.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sukmara (2010) di Puskesmas Sukamanah Kabupaten Bogor Tahun 2010, dimana pada hasil penelitian ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan status imunisasi TT pada ibu hamil dengan  $p\text{ value} = 0,023$  ( $\alpha < 0,05$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni, dkk (2013) di Puskesmas Lisu Kab. Barru menyatakan bahwa variabel pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan dengan imunisasi TT pada catin dan ibu hamil dengan  $p\text{ value} = 0,001$  ( $\alpha < 0,05$ ).

Dalam penelitian ini berasumsi bahwa ibu hamil bekerja lebih peluang besar untuk mendapatkan imunisasi TT karena mereka memiliki wawasan yang luas dengan ibu tersebut mengetahui begitu pentingnya manfaat dari imunisasi TT sehingga akan melakukan pemberian imunisasi TT dengan lengkap. Pengetahuan sangat berperan dan menentukan dan bagaimana seorang bertindak, ketika ibu hamil mengetahui manfaat pemberian imunisasi TT, maka

kemungkinan besar akan melakukan imunisasi TT secara teratur.

### **Hubungan antara pendidikan ibu hamil dengan imunisasi TT**

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 17 responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 16 responden (94.1%) yang melakukan imunisasi TT lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak melakukan imunisasi TT sebanyak 1 responden (5.9%). Sedangkan dari 13 responden yang berpendidikan rendah sebanyak 5 responden (38.5%) yang telah melakukan imunisasi TT lebih banyak dari yang tidak melakukan imunisasi sebanyak 8 responden (61.5%).

Hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan  $p\text{ value} = 0,00$  lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha < = 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterimayang berarti ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan pemberian imunisasi TT di Puskesmas Dempo Palembang Tahun 2017. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian imunisasi TT tidak terbukti secara statistik.

Hasil penelitian imunisasi TT di wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng Desa Banda Aceh Tahun 2013. statistik menggunakan Uji Chi-square didapatkan nilai  $p > 0,011$ . Sehingga didapat bahwa  $p > 0,05$  yang artinya  $H_a$  di tolak atau tidak ada hubungan tingkat pendidikan wanita usia subur dengan

Hasil penelitian dari Sumartini (2011) di Puskesmas Liwa Kab. Lampung Barat menyatakan bahwa variabel pendidikan mempunyai hubungan yang signifikan dengan imunisasi TT pada catin dan ibu hamil dengan  $p\text{ value} = 0,0039$  ( $\alpha < 0,05$ ).

Dalam hal ini penelitian ini berasumsi bahwa pendidikan seseorang sangat mempengaruhi seorang ibu untuk berperilaku baik. Begitu pula pada ibu hamil semakin baik pula pengetahuan ibu untuk melakukan imunisasi TT selama kehamilan.

## 5. KESIMPULAN

1. Responden yang melakukan imunisasi TT berjumlah 21 responden (70.0%), lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak melakukan imunisasi TT berjumlah 9 responden (30.0%).
2. Responden yang berpengetahuan baik berjumlah 15 responden (50.0%), sama dengan responden yang berpengetahuan kurang baik berjumlah 15 responden (50.0%).
3. Responden yang berpendidikan rendah berjumlah 13 responden (43.3%), sedangkan yang berpengetahuan tinggi lebih banyak dengan jumlah 17 responden (56.7%)
4. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi TT
5. Ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian imunisasi TT

## DAFTAR PUSTAKA

- ASEAN RI. 2013. *Cakupan imunisasi TT*. Jakarta : Jurnal
- Depkes RI. 2015. *KMS (Kartu Menuju Sehat)*. Jakarta: Bakti Husada.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sum-sel. 2015. *KMS (Kartu Menuju Sehat)*
- Dinkes Kota Palembang . 2015. *Data Cakupan Imunisasi TT*. Palembang : DinKes
- Dinkes Provinsi Sum-Sel. 2014. *Profil Kesehatan Sumatera Selatan tahun 2014*.
- Nanda M, 2013. *Hubungan antara Pendidikan Pengetahuan dengan Kelengkapan Imunisasi TT* : Jurnal
- Sulistyawati, 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi* : Jurnal
- WHO, 2015. *Imunisasi TT (Tetanus Toksoid) pada ibu hamil*. Jakarta : Jurnal